



## JURNAL AKUNTANSI

---

### EVALUASI PROSEDUR PENGELOLAAN PIUTANG USAHA DALAM MENGURANGI PIUTANG TIDAK TERTAGIH PADA PT. KHRISNA BALI INTERNATIONAL CARGO

**Siti Nurul Khotimah**

[sitinurul678@gmail.com](mailto:sitinurul678@gmail.com)

**Dr. Sri Wahyuni, SE., Msi**

[yuni71@yahoo.com](mailto:yuni71@yahoo.com)

**Parwita Setya Wardhani, SE., Msi**

[parwitasw@gmail.com](mailto:parwitasw@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya
2. Dosen Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya
3. Dosen Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya

#### **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the partial effect of capital intensity on tax aggressiveness of hotel, restaurant and tourism sub-sector in BEI period 2014-2016; know the partial influence of good corporate governance towards tax aggressive of hotel, restaurant and tourism sub sector at BEI period 2014-2016; and to know the simultaneous influence of capital intensity and good corporate governance to tax aggressiveness of hotel, restaurant and tourism sub sector at BEI period 2014-2016. This research includes the type of quantitative research, research that focuses on testing hypotheses with statistical methods analysis tool and produce conclusions that can be generalized. The sample in this research is hotel, restaurant and tourism sub sector that listed in Stock Exchange period 2014-2016. Sampling method of this research using purposive sampling method and obtained sample of 20 companies. The analysis tools used are classical assumption analysis, multiple linear regression coefficients, coefficient of determination, t test and F test using SPSS version 15 for windows. After testing the proposed hypothesis, the value of regression coefficient of Intensital Capital variable is 0,019 and Good Corporate Governance variable is 0,685. And F test value equal to F hitung 4,941 with significant level equal to 0,010 <0,05, which means there is significant influence between capital intensity and Good Corporate Governance to Aggressiveness of Tax. The result of t test of Capital Intensity is tcount 0,189 with significant level 0,851 > 0,05, thus variable of Capital Intensity partially has no significant effect to tax aggressiveness. And Good Corporate Governance variable tcount 3,133 with significant level 0,003 <0,05, thus variable of Good Corporate Governance partially significant effect to Aggressiveness of Tax.*

## ABSTRAK

Era globalisasi ekonomi yang tidak dapat dihindari oleh suatu negara di dunia, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya bermunculan perusahaan - perusahaan besar maupun kecil. Perusahaan - perusahaan tersebut juga mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencari keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan selisih dari pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya - biaya usaha yang dikeluarkan. Hal ini tentu akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan - perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang bergerak dibidang yang sama mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba. Rumusan Masalah Bagaimana evaluasi prosedur pengelolaan piutang usaha pada PT. Khrisna Bali International Cargo?, Bagaimana pengelolaan piutang dalam meminimalisir piutang tidak tertagih pada PT. Khrisna Bali International Cargo? Hasil Penelitian : Meskipun secara eksplisit telah dinyatakan di dalam akte pendirian perusahaan bahwa, PT. Khrisna Bali International Cargo diwajibkan membuat laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menunjukkan PT. Khrisna Bali International Cargo telah menerapkan Akuntansi, dimana piutang merupakan bagian dari neraca yang berada pada pos aset lancar akan tetapi penerapan akuntansi tersebut belum sesuai secara keseluruhan dengan SAK yang berlaku,

Dari segi pengakuan dan pencatatan, PT. Khrisna Bali International Cargo sudah sesuai dengan SAK yang berlaku yakni pengakuan piutang yang diterapkan sesuai dengan PSAK No. 23 revisi 2014 dimana dasar pengakuan piutang perusahaan menggunakan dasar realisasi dan pencatatan sesuai dengan PSAK ETAP dimana pencatatan piutang dilakukan dengan basis akrual, Dari segi pengukuran Pengukuran (PSAK No. 55 revisi 2014) menyatakan asset keuangan diukur nilai wajar bagi yang diakui yaitu dengan menentukan besarnya taksiran piutang tak tertagih yang nantinya akan diakui dan dilaporkan sebagai kerugian piutang pada periode berjalan, PT. Khrisna Bali International Cargo Membuat penyisihan piutang tak tertagih dan menggunakan metode penyisihan atau cadangan, Penyajian piutang pada PT. Khrisna Bali International Cargo disajikan dalam neraca dalam jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih, Pengungkapan piutang yang dilakukan PT. Khrisna Bali International Cargo belum sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu PSAK ETAP karena piutang yang disajikan tanpa pengurangan jumlah penyisihan piutang tak tertagih dan hal tersebut tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

***Keywords: Accounts Receivable, Profit, Income, PSAK***

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan berskala besar serta kecil mulai menunjukkan taringnya, hal ini diakibatkan adanya perkembangan ekonomi global saat ini. Dengan maksud mendapatkan secara lebih keuntungan dari adanya pendirian suatu perusahaan menjadi harapan mereka. Pengeluaran usaha ataupun biaya-biaya mereka akan menjadi pengurang adanya hasil yang didapat sehingga akan diketahui jumlah dari keuntungannya. Upaya yang akan muncul dalam menambah penghasilan ataupun laba dari perusahaan, maka mereka akan bersaing dengan perusahaan sejenis yang menjual produk serupa juga dengan memainkan strateginya.

Aktivitas perusahaan dan strategi perusahaan harus dilakukan oleh pemilik perusahaan agar setiap keputusan yang akan diambil selaras dengan apa yang saat ini mereka kembangkan. Perusahaan akan menentukan keuntungannya dengan terus memantau serta menerapkan strategi yang akan mereka eksekusi untuk memenangkan persaingan yang ada. Penjualan secara kredit maupun dengan tunai bisa terlihat didalam suatu susunan laporan keuangan perusahaan, sehingga dari sinilah analisis terhadap adanya strategi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin serta mampu meminimalisir adanya kegagalan. Penjualan secara tunai maupun dengan kredit bisa dilakukan untuk mengevaluasi segala bentuk aktivitas perusahaan. Penjualan dengan cara kredit sudah tidak asing lagi digunakan oleh beberapa perusahaan. Ketentuan perusahaan yang meluncurkan system pembayaran secara kredit ini dimaksudkan agar konsumen mudah untuk membeli barang dari perusahaan serta juga menjaga ataupun mempertahankan pelanggan yang dimiliki perusahaan saat ini. Pengelolaan piutang bisa dikatakan baik apabila perusahaan memang benar dalam melakukan aktivitas tersebut. Penjualan memakai system kredit mampu dipastikan berjalan dengan baik bilamana pengendalian intern mampu dilaksanakan, serta dilakukan monitoring secara teratur. Perusahaan mampu memiliki tanggung jawab dari system kredit dengan memakai laporan keuangan. Keikutsertaan dalam hal system piutang mampu menambah penghasilan serta mengevaluasi adanya pengeluaran apabila prosedur piutang mampu dilangsungkan menurut ketentuan yang diterapkan di tiap-tiap perusahaan.

Laba maupun keuntungan dari perusahaan akan dapat berkurang bila pengawasan dalam pemberian system kredit ataupun piutang tidak ada di dalam perusahaan, sehingga bila tidak ada pengawasan piutang nantinya perusahaan tidak mengetahui batas pemberian piutang yang berkaitan juga dengan adanya perputaran arus kas, sesuai yang dinyatakan oleh Sundjaja (2012:345). Perusahaan juga menjadikan piutang sebagai hal terpenting dalam melaksanakan kegiatannya di pasar. Keberlangsungan aktivitas organisasi salah satunya juga mampu dijamin melalui adanya pemberian piutang. Adapun resiko yang timbul juga pada setiap pemberian piutang diantaranya ialah keterlambatan pembayaran piutang dari konsumen, atau perusahaan yang diberikan piutang sedang mengalami kerugian sehingga belum mampu membayar, serta bisa jadi pemilik meninggal dunia. Piutang usaha yang tidak bisa di tagih dengan kondisi demikian biasanya disebutkan sebagai kerugian. Laba yang dihasilkan oleh organisasi nantinya akan berdampak akibat kerugian piutang. Mencari keuntungan yang banyak ialah tujuan dari perusahaan, maka bila banyak piutang yang tidak tertagih tentunya keuntungan yang harus disisihkan untuk menutup kerugian akan menjadi besar.

Tiga unsur serta lima unsur pokok menjadi prosedur intern yang mampu mengendalikan adanya proses piutang yang dipakai organisasi pendapat Adriyadi (2016:58). Pengawasan serta pengecekan ialah merupakan prosedur yang ada pada pengendalian intern. Tercapainya suatu tujuan usaha dapat dipastikan melalui pembuat kebijakan pengendalian serta system keuangan yang tepat dengan keputusan manajer sebagai pembentuk lingkup yang baik dimaknai sebagai prosedur pengendalian. Organisasi tentunya mampu diterapkan berbagai tingkatan prosedur pengendalian sesuai dengan kekuatannya. Diantaranya ada pengelompokan prosedur pengendalian seperti :

1. Aktivitas serta jual-beli yang mempunyai otorisasi
2. Kesalahan seseorang dalam melaksanakan tugas ataupun adanya penyelewengan aktivitas setiap harinya melalui adanya proses pemisahan pekerjaan yang ada. Pemisahan aktivitas keuangan menjadi sangat perlu dilakukan organisasi supaya tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan termasuk dalam piutang yang ada.
3. Pemantauan adanya pengeluaran barang dengan nomor yang telah dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi mudah untuk mengendalikan setiap aktivitas yang dikeluarkan perusahaan untuk memberikan setiap keamanan dalam bertransaksi.

4.Melakukan pengarsipan data dalam computer yang dilakukan menggunakan otorisasi aset perusahaan yang bisa dikendalikan dengan melihat berbagai item yang dicatat.

5.Setelah pencatatan kebebasan dalam pengecekan serta melakukan penilaian bisa dilaksanakan, seperti halnya klerikel yang melakukan pekerjaan dapat dicek, rekonsiliasi, tanggung jawab yang ada dengan aktiva yang saat ini dimiliki mampu dilakukan pengecekan, computer dengan programnya bisa dipakai untuk melakukan pengecekan, dari computer manajer akan bisa melihat adanya tanggung jawab yang harus diselesaikan serta adanya sisa aktiva yang ada.

Piutang yang belum bisa ditagih harus dikelola oleh manajemen perusahaan guna berupaya untuk terus meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan dari hasil penjualan yang memakai prosedur piutang dengan diberlakukannya oleh para pembuat kebijakan di organisasi. Supaya tidak ada terjadi piutang yang tidak tertagih maka perlu seorang manajer meneruskan aktivitas piutang seperti penagihan kepada bagian operasional penagihan dalam organisasi, serta kegiatan dapat mampu dilakukan oleh organisasi dari adanya pelunasan piutang, PT. Khrisna Bali International Cargo juga demikian dalam usahanya yang bergelut dibidang logistic serta forwarding juga menerapkan sistem pengelolaan piutang yang baik. Perusahaan ini sudah berdiri lama serta memiliki pengalaman dalam bidang logistic serta pengiriman barang, dengan banyaknya konsumen baik perorangan maupun organisasi yang membutuhkan jasa dari PT. Khrisna Bali International Cargo membuktikan bahwa perusahaan bekerja dengan baik dalam hal pelayanan. Prosedur piutang yang diberlakukan tentunya ada kaitanya dengan penerapan system intern dalam memberikan kepercayaan kepada konsumen. Batas melakukan pelunasan pada PT. Khrisna Bali International Cargo akan diberikan waktu tertentu, serta pembayaran juga bisa dilaksanakan secara tunai.

Setelah diterbitkannya invoice maka pengguna jasa harus membayar diantara 30 sampai dengan 60 hari kerja hingga barang sampai ditempat tujuan pengiriman. Pengendalian prosedur sangat diperlukan sekali melihat system perusahaan yang memakai system pembayaran tempo supaya tidak timbul suatu kerugian akibat tidak adanya pelunasan. Piutang yang tidak tertagih akan berdampak pada perputaran kas perusahaan bila pembayaran piutang melebihi 60 hari kerja. PT. Khrisna Bali International Cargo harus bisa meminimalisir adanya piutang yang tidak tertagih sebab dengan begitu kas perusahaan akan aman, sehingga

modal perusahaan dapat dikelola lebih baik serta lanjut untuk keberlangsungan aktivitasnya. Adanya persoalan yang telah diurai peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “EVALUASI PROSEDUR PENGELOLAAN PIUTANG USAHA DALAM MENGURANGI PIUTANG TIDAK TERTAGIH PADA PT. KHRISNA BALI INTERNATIONAL CARGO”.

## **II TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Evaluasi**

Pencapaian suatu aktivitas yang sebelumnya telah direncanakan dimaksud dengan evaluasi pendapat Menurut Umar (2005:36), biasanya aktivitas yang dimaksud diacu pada adanya suatu perbandingan dalam menilai apakah dari kedua aktivitas memiliki nilai-nilai yang bisa terus dikembangkan maupun dipertahankan atau malah harus dihilangkan.

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 7 (2015) dalam Haposan Hutahaean (2020) pengertian pendapatan ialah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal,

#### **Akuntansi**

Sebagaimana dikemukakan Muhammad (2002:10), akuntansi adalah penghitungan atau perbandingan antara ongkos yang dikeluarkan perusahaan dan hasil yang dicapai perusahaan atau pencapaian. Financial Accounting Standars Board (FASB) mengemukakan Akuntansi adalah kegiatan layanan yang menyediakan data kuantitatif dan kemudian menggunakan data tersebut guna membuat kebijakan ekonomi. Berlandaskan beberapa pengetahuan di atas, akuntansi dapat didefinisikan sebagai penghitungan biaya yang berfungsi sebagai sumber data kuantitatif guna membuat pertimbangan kebijakan ekonomi.

### **Pengertian Piutang**

Piutang ialah akun dalam catatan akuntansi yang timbul dari klaim perusahaan atas penjualan atau kewajiban pihak ketiga. Rudiyanto (2012:210) mendefinisikan piutang sebagai “tuntutan usaha atas uang, produk, atau jasa kepada pihak ketiga karena transaksi sebelumnya” dalam bukunya Pengantar Konsep & Teknik Akuntansi untuk Penyusunan Laporan Keuangan. Piutang dibuat ketika perusahaan mengirimkan faktur kepada pihak ketiga dan klaim tersebut tidak didukung oleh jaminan tertulis. Wesel, di sisi lain, adalah tagihan yang disertai dengan komitmen tertulis.

### **Cadangan Kerugian Piutang**

Khusus piutang usaha, nilai piutang harus dicantumkan dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang realistis. Aturan ini juga mengamanatkan bahwa piutang yang berpotensi tidak dibayar dicatat dalam jurnal yang sesuai. Guna menghitung besarnya penyisihan pada setiap akhir tahun, kelompokkan piutang sesuai usia sebagai dasar penentuan besarnya penyisihan piutang seperti berikut:

Di atas 3 bulan s/d 6 bulan : 30%

Di atas 6 bulan s/d 12 bulan : 50%

Di atas 1 tahun s/d 2 tahun : 75% (diserahkan ke badan pengawas agar dihapus)

Di atas 2 tahun: 100% (diterbitkan dari catatan tetapi masih dicatat sebagai tambahan yang dapat disesuaikan)

Ketentuan di atas tidak berlaku untuk tuntutan kepada semua instansi pemerintah dalam hal terjadi peristiwa khusus, seperti pembongkaran kawasan pemukiman tertentu untuk keperluan pembuatan RUU – RUU itu sudah bisa diajukan penghapusannya meskipun tidak sesuai ketentuan di atas. Jika pembayaran piutang telah dihapusbukukan, pembayaran antara satu dan dua tahun dikategorikan sebagai piutang ragu-ragu, sementara pembayaran selama dua tahun dikategorikan sebagai piutang tak tertagih, dan badan pengawas bisa mengusulkan agar piutang tersebut dihapuskan dan diterbitkan dari pembukuan, direkam dengan cara yang lebih kompatibel dan masih mencoba mengumpulkannya.

## **Meminimalkan Piutang**

Minimisasi piutang berarti menurunkan atau menghilangkan risiko piutang. Ada berbagai elemen yang dapat membantu untuk mengurangi kredit macet, termasuk lima berikut:

1. Karakter, menyiratkan kesediaan pelanggan guna berusaha memenuhi tanggung jawabnya dengan jujur.
2. Kapasitas, adalah penilaian subjektif dari kemampuan pelanggan. Ini ditentukan dengan menggunakan data historis serta pengamatan fisik klien.
3. Modal, yang ditentukan oleh status keuangan perusahaan secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh analisis rasio keuangan, dengan fokus pada bukti nyata perusahaan.
4. Agunan, yaitu barang milik nasabah yang diikat atau digunakan sebagai jaminan atas keamanan kredit nasabah.
5. Kondisi, yang memperlihatkan bagaimana tren ekonomi secara umum memengaruhi perusahaan yang sedang dibicarakan, sehingga perkembangan luar biasa di bidang ekonomi tertentu bisa berdampak pada kapasitas pelanggan guna memenuhi komitmen mereka.

## **Piutang Tak Tertagih**

Fakta bahwa perusahaan memiliki piutang memungkinkan terjadinya situasi di mana piutang tidak terbayar (utang macet). Terjadinya piutang tak tertagih akan sangat merugikan organisasi. Korporasi kemungkinan akan membuat kebijakan kredit macet sebagai akibat dari ini. Dengan volume penjualan yang cukup besar, piutang akan naik, meningkatkan bahaya kemacetan atas hilangnya pendapatan piutang (uncollectible account) dan menurunkan nilai piutang. Dengan tumbuhnya piutang tak tertagih maka aktiva lancar yang dimanfaatkan guna menentukan tingkat keuntungan bisnis akan semakin besar karena tingginya nilai piutang dan nilai aktiva lancar di neraca. Piutang tidak tertagih ialah jenis pendapatan yang harus dicatat dengan benar dalam akun piutang, laba, dan ekuitas perusahaan.

Piutang tak tertagih sering kali diberi persentase untuk menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap status keuangan perusahaan. Persentase biasanya dikenakan tergantung pada usia piutang dan pengalaman periode sebelumnya. Diperlukan sistem yang tepat dalam proses pencairan piutang

menjadi kas perusahaan, sehingga semua piutang diharapkan dapat diselesaikan. Jika perusahaan memiliki banyak piutang tak tertagih, hal ini akan menurunkan jenis piutang yang direalisasikan, yang akan berdampak negatif bagi perusahaan. Pengembangan piutang untuk organisasi akan memiliki akibat untuk kebutuhan manajemen yang serius, yang memerlukan penerapan metode piutang yang sesuai. Selain itu, diperlukan rencana pemantauan yang tepat dan efektif. Sangat mungkin bahwa piutang akan dibayar tepat waktu.

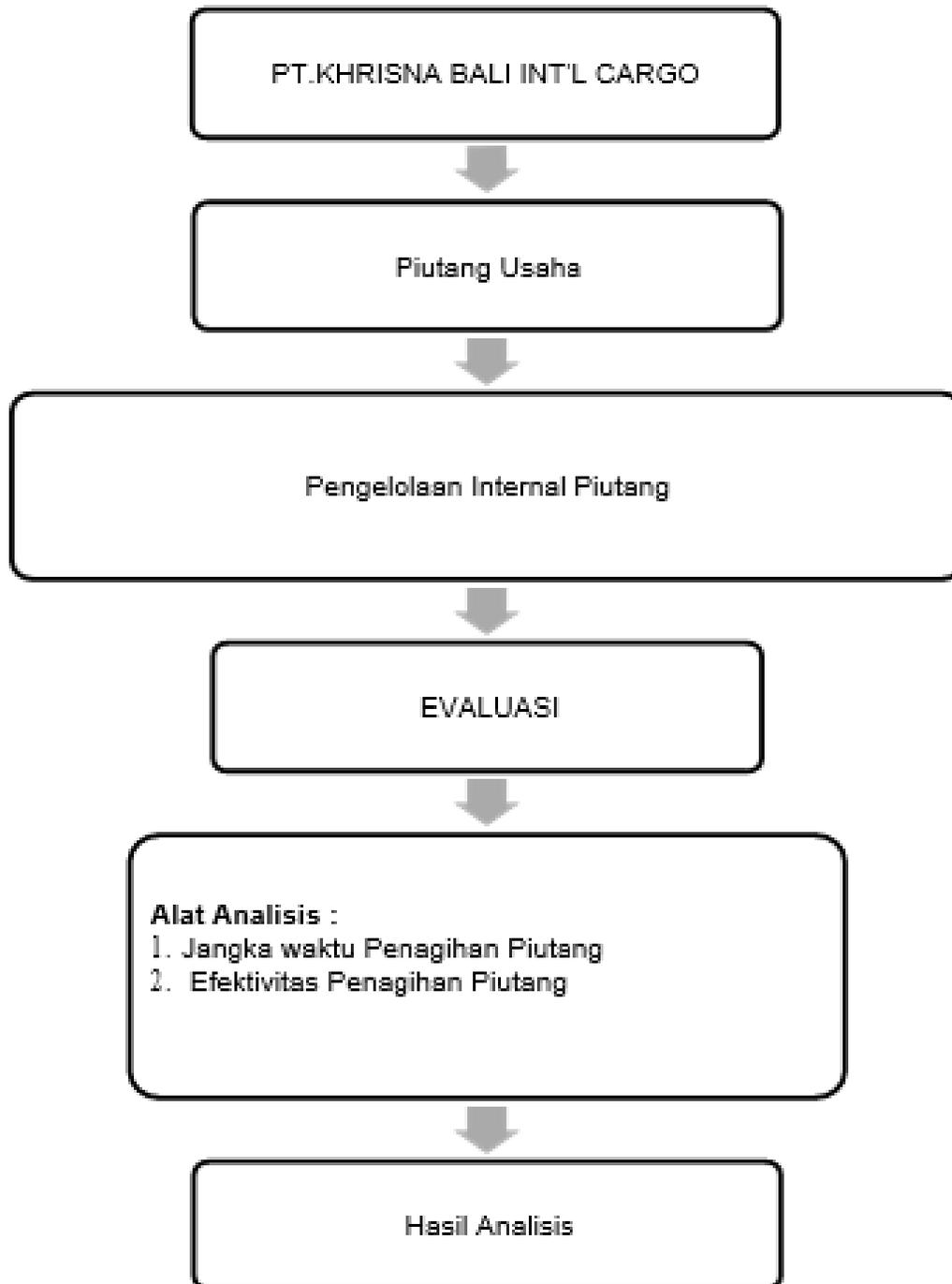
Kredit macet akan diatribusikan ke pengeluaran operasional sesuai dengan aturan akuntansi. Jika biaya operasional perusahaan naik, maka laba akan turun. Piutang adalah aset lancar yang dapat digunakan sebagai investasi bisnis dalam akun keuangan. Jika perusahaan memiliki banyak piutang tak tertagih, jumlah piutang yang direalisasikan akan berkurang, dan investasi perusahaan akan berkurang, yang mengakibatkan kerugian.

Piutang macet, sebagaimana diuraikan di atas, yakni tagihan kepada terhadap orang-orang tertentu atas tidak tertagihnya uang, barang-barang dagangan, dan jasa, atau kerugian yang diderita atas transaksi kredit. Piutang tidak tertagih ialah piutang dari klien yang tidak dapat ditagih karena berbagai alasan, termasuk hilangnya pelanggan atau ketidakmampuan membayar. Ini akan dikaitkan dengan penurunan pendapatan perusahaan.

### **Laporan Keuangan Perusahaan Jasa**

Data keuangan atau produk operasi bisnis yang bisa dimanfaatkan sebagai media guna berinteraksi dengan pihak lain yang berkepentingan dengan informasi atau kegiatan tersebut. Sebagai sumber informasi utama bagi promotor, investor, dan kreditur mengevaluasi kemampuan perusahaan guna mendapatkan bantuan keuangan. Menjadi sumber pengetahuan yang dapat diandalkan guna membuat penilaian yang tepat. Laporan keuangan bermanfaat bagi pemegang saham untuk memandu mereka guna memeriksa dan memahami peristiwa yang terjadi dalam organisasi (Baridwan, 2016:184).

### Kerangka Konseptual



Gambar 2.3. Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah Peneliti

Selain memproduksi produk, memasarkan produk, dan operasi lainnya, korporasi dapat memperoleh uang dengan menjual layanan yang diberikannya kepada pelanggan. Bisnis jasa ini tidak menyediakan produk yang sebenarnya, melainkan memberikan layanan kepada pelanggan untuk menciptakan pendapatan. Organisasi jasa ini menawarkan jasa secara kredit, menghasilkan piutang bagi pemberi pinjaman dan utang untuk peminjam. Penjualan komoditas atau layanan secara kredit bisa menciptakan piutang; jika piutang diselesaikan tepat waktu, termasuk dalam rekening giro; jika piutang dilunasi setelah tanggal jatuh tempo, termasuk dalam piutang tak tertagih; dan jika piutang tidak ditagih, piutang tersebut termasuk dalam piutang tak tertagih.

Piutang macet disebabkan oleh kurangnya upaya penagihan, kurangnya kontrol dari kreditur, kurangnya pemilihan hibah kredit, atau organisasi mempunyai piutang dari organisasi lain namun organisasi tersebut belum dapat menyelesaikannya, hingga organisasi menanti piutang tersebut harus diselesaikan pihak lainnya. Apabila hutang diselesaikan oleh orang lain, bisnis akan memberikan uang yang diperoleh dari penjualan pada perusahaan.

Jadwal Penuaan yakni instrumen keuangan yang dapat digunakan bersama dengan studi atau penilaian piutang ini.

- A. Tentukan piutang mana yang mendekati jatuh tempo dan perlu ditarik.
- B. Piutang yang telah jatuh tempo yang harus dihapuskan dikarenakan tidak bisa ditarik lagi.

Dengan usia piutang, bisnis juga bisa menentukan posisi piutang dari waktu ke waktu sehingga kebijakan keuangan yang tepat dapat diterapkan dan besarnya pengaruhnya terhadap status keuangan perusahaan dapat dijelaskan. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan grafik di bawah ini, yang didasarkan pada deskripsi sebelumnya:

### **III Populasi dan Sampel**

Populasi terdiri dari dua kelompok: kelompok homogen dan kelompok heterogen. Kelompok inilah yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam studi ini adalah data sumber dan data penunjang piutang pada PT. Krishna Bali International Cargo di Bali, Indonesia.

Akibatnya, bisa dikatakan bahwasanya sampel ialah bagian dari populasi yang dijadikan sampel dan diteliti dengan menggunakan berbagai pendekatan. Sampel dalam studi ini akan menjawab pertanyaan tentang piutang pada PT. Krishna Bali International Cargo dengan dokumen sumber dan dokumen lainnya.

Studi ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti ingin menemukan bagaimana metode pengelolaan piutang pada PT. Khrisna Bali International Cargo bekerja guna menurunkan kredit macet dan bagaimana metode ini dievaluasi. Penelitian deskriptif kualitatif dimanfaatkan guna melangsungkan studi ini.

#### **IV Hasil dan Pembahasan**

##### **Hasil Penelitian**

Menurut aturan perusahaan, pemberian piutang kepada pelanggan atas transaksi pengiriman barang pelanggan harus dilakukan sesuai aturan, termasuk menilai cara mengelola piutang agar terhindar dari piutang tak tertagih, berdasarkan review dari peneliti yang menggunakan wawancara sebagai data penelitian asli.

##### **1. Evaluasi Piutang**

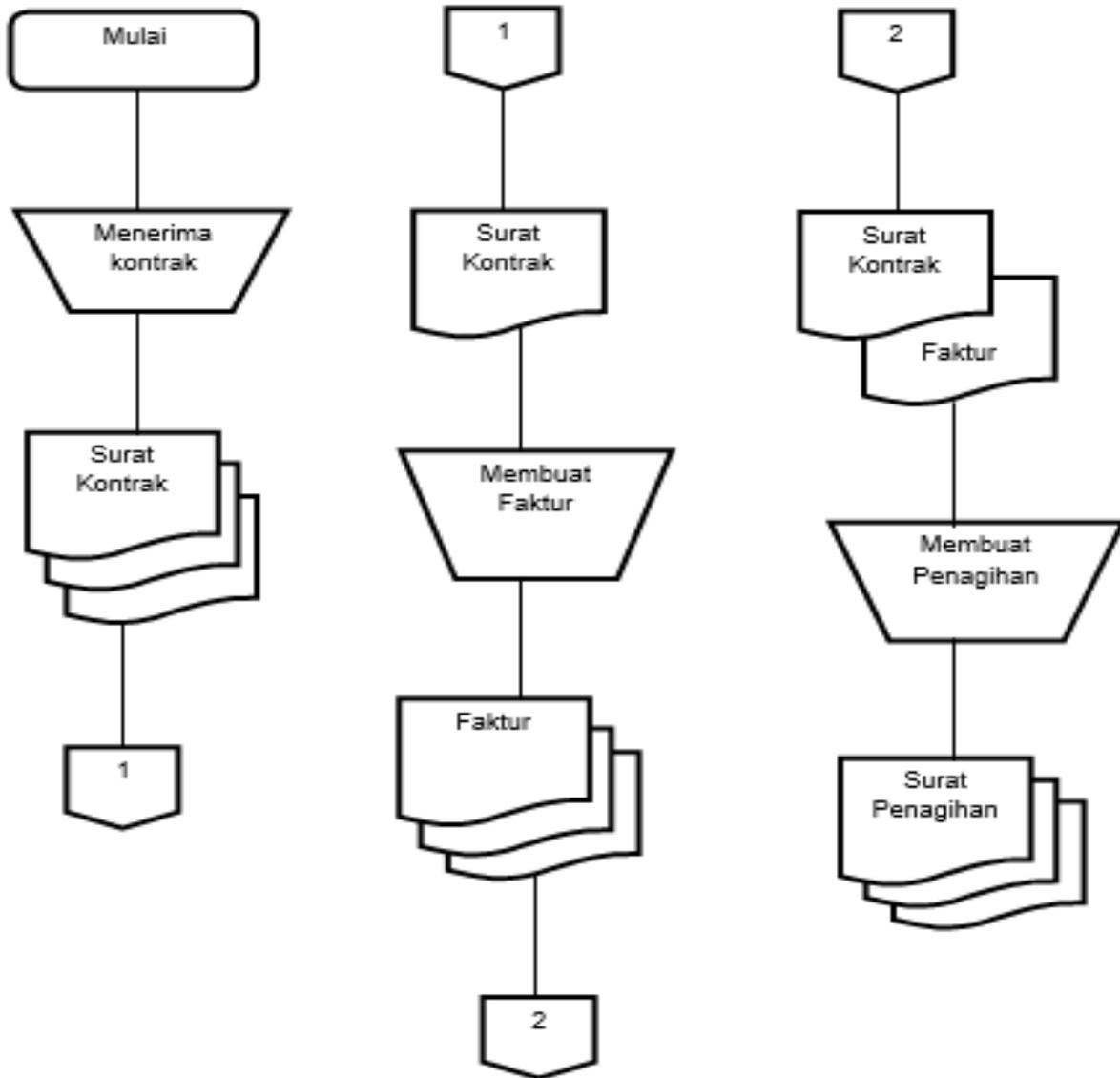
Ibu Ni Luh Aris Suntari, Supervisor Piutang, diwawancarai menggunakan aplikasi Zoom pada tanggal 1 Juli 2021 pukul 12.00 – 12.30 WITA di PT. Krishna Bali International Cargo yang beralamat di Jalan Raya Kuta 88R Bali, dengan hasil wawancara bagaimana PT. Krishna Bali International Cargo mengevaluasi prosedur pengelolaan piutang. Studi umur piutang yang dilakukan oleh PT. Khrisna Bali International Cargo meliputi belum jatuh tempo, jatuh tempo 30 hari, jatuh tempo 60 hari, jatuh tempo 90 hari, dan jatuh tempo lebih dari 90 hari. Piutang yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang tak tertagih oleh PT. Khrisna Bali International Cargo.

Akibatnya, bagian piutang mengumpulkan untuk membuat pelanggan membayar piutangnya; jika proses penagihan telah berjalan lebih dari satu tahun dan pelanggan belum membayar, bagian piutang membuat berita acara penghapusan piutang, dan dihapuskan.

## **2. Prosedur Piutang**

Ibu Ni Luh Aris Suntari, Supervisor Piutang, diwawancarai menggunakan aplikasi Zoom pada tanggal 1 Juli 2021 pukul 12.00 – 12.30 WITA di PT. Krishna Bali International Cargo yang beralamat di Jalan Raya Kuta 88R Bali dengan hasil wawancara bagaimana PT. Krishna Bali International Cargo melaksanakan prosedur piutang. Proses penjualan kredit yang dilaksanakan oleh PT. Khrisna Bali International Cargo berdasarkan kesepakatan pemasaran dengan klien yang menetapkan harga dan jatuh tempo pembayaran.

Surat kontrak dibuat dari perjanjian dan dimanfaatkan sebagai faktur penagihan. Tanggal jatuh tempo dicetak pada faktur, yang dipergunakan oleh departemen piutang sebagai metode penagihan piutang, dan faktur dimasukkan dalam laporan penjualan piutang. Departemen pemasaran memperoleh kontrak dari klien, dan departemen penjualan membuat faktur berdasarkan kontrak tersebut. Divisi piutang dagang melacak piutang klien berdasarkan kontrak dan faktur, dan kemudian mengirimkan surat penagihan saat piutang jatuh tempo. Penjurnalan ditangani oleh departemen akuntansi.



**Gambar 4.2** Prosedur Piutang  
Sumber : Dokumen Perusahaan

### 3. Administrasi Piutang

Ibu Ni Luh Aris Suntari, Supervisor Piutang, diwawancarai melalui aplikasi Zoom pada tanggal 1 Juli 2021 pukul 12.00 – 12.30 WITA di PT. Krishna Bali International Cargo yang beralamat di Jalan Raya Kuta 88R Bali dengan hasil wawancara bagaimana PT. Krishna Bali International Cargo mengelola piutang. Faktur yang dicetak akan dimasukkan dalam laporan penjualan dan akan dimasukkan ke dalam laporan usia piutang sesuai dengan jatuh tempo yang dicetak. Pelanggan harus membayar tagihan sebelum faktur jatuh tempo, sehingga departemen piutang harus menagihnya. Jika faktur terlambat lewat, staf piutang harus menghubungi klien dan mendesak agar pembayaran dilakukan dengan cepat.

### 4. Meminimalkan Piutang

Bapak Sigit Eko Purnomo selaku Manajer Keuangan diwawancarai dengan memanfaatkan aplikasi Zoom di Jalan Raya Kuta 88R Bali pada tanggal 5 Juli 2021 pukul 12.00 – 12.30 WITA dengan hasil wawancara bagaimana PT. Khrisna Bali International Cargo menurunkan kredit macet. Setelah pembuatan faktur, PT. Khrisna Bali International Cargo menetapkan strategi berikut untuk mengurangi kredit macet:

A. Memastikan kelancaran operasi piutang perusahaan dengan mengawasi dan memantaunya. Bagian piutang harus diawasi dalam mengumpulkan apa yang disyaratkan oleh kebijakan perusahaan. Pengawas piutang bertanggung jawab untuk menganalisis piutang yang belum dibayar dan dengan cepat menagihnya sehingga pelanggan dapat membayar hutangnya.

B Komunikasi dan pertukaran informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam piutang. Piutang yang lewat jatuh tempo dipengaruhi oleh informasi dan komunikasi antara pemasaran, piutang, pengawas, dan manajemen keuangan. Karena komunikasi yang efisien memungkinkan penyelesaian piutang yang bermasalah dengan cepat, proses penagihan tidak terhambat, dan konsumen dapat langsung memroses pembayaran.

C. Evaluasi jangka waktu kredit dan laporan piutang usaha Persyaratan kredit dan pembayaran pelanggan diputuskan melalui evaluasi dalam mendefinisikan persyaratan kredit, yang berdampak pada penyediaan penjualan kredit kepada pelanggan. Agar lebih efektif, persyaratan kredit dan pembayaran pelanggan ditentukan. Sementara itu, laporan piutang dapat dianalisis guna memastikan bahwasanya piutang yang beredar ditagih sesegera mungkin.

D. Penentuan resiko piutang Merupakan salah satu teknik guna menyimpan piutang yang telah jatuh tempo dan tidak dapat ditagih untuk dihapuskan sebagai penekan pendapatan bisnis saat memperhitungkan resiko piutang.

E. Tingkatkan suasana kerja Membenahi lingkungan kerja ialah salah satu aspek yang dapat membantu mengurangi piutang dengan menawarkan opsi program komputer guna mengevaluasi piutang yang terlambat.

## **5. Piutang Tidak Tertagih**

Bapak Sigit Eko Purnomo selaku Manajer Keuangan diwawancarai dengan memanfaatkan aplikasi Zoom di Jalan Raya Kuta 88R Bali pada tanggal 5 Juli 2021 pukul 12.00 – 12.30 WITA dengan hasil wawancara bagaimana PT. Khrisna Bali International Cargo mengontrol kredit macet. Terdapat berbagai pilihan guna menangani pinjaman bermasalah, yakni:

A. Laporan umur piutang dapat digunakan untuk memilah piutang yang telah berjalan lebih dari satu tahun tanpa pembayaran.

B. Mengunjungi nasabah dengan piutang yang tidak tertagih, baik masih dapat ditagih atau tidak, sebagai bukti bahwa nasabah tidak mampu membayar karena pailit atau sebab lain.

C. Jika pelanggan tidak dapat membayar piutang, departemen piutang akan membuat laporan penghapusan piutang, yang akan disampaikan kepada direksi, yang menyatakan bahwa pelanggan tidak dapat ditagih dan penghapusan piutang. Piutang menjadi tanggung jawab perusahaan.

D. Apabila klien yang datang masih dapat membayar dengan mencicil, departemen piutang mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwasanya pelanggan setuju membayar dengan mencicil selama jangka waktu yang ditentukan.

Dalam memanfaatkan analisis umur piutang untuk mengevaluasi piutang, pihak penagih mulai memperhatikan piutang yang telah jatuh tempo dari 90 hari menjadi 90 hari, dan diperlukan tindak lanjut agar konsumen dapat melakukan pembayaran sesegera mungkin, meminimalkan kerugian hutang. Setelah penjualan kredit, PT. Khrisna Bali International Cargo membuat invoice, yang kemudian dimasukkan ke dalam laporan penjualan sebagai pengakuan piutang usaha untuk pengakuan pendapatan. Dikarenakan pendapatan biasanya dilaporkan setelah proses memperoleh laba selesai dan direalisasikan. Jumlah yang harus dicatat dalam sebagian besar transaksi piutang adalah jumlah akhir dari piutang yang telah dibayar atau dibayar oleh klien. Untuk menjaga kelancaran piutang dan menghindari piutang tak tertagih, piutang akhir harus ditagih. Jumlah penjualan dan pembayaran dalam setahun dapat dihitung dengan menggunakan data kartu kredit. Data berikut dapat diamati dalam tabel:

**Tabel 4.4**  
**Penjualan Piutang dan Pelunasan Piutang**  
**PT. Khrisna Bali International Cargo**

TAHUN	<u>S AWAL</u> PIUTANG	PENJUALAN	PELUNASAN	CN / DN	<u>S AKHIR</u> PIUTANG
2017	146.122.246.130	47.699.867.420	45.527.187.063	(834.357.496)	147.225.741.971
2018	132.306.022.127	42.405.136.877	43.915.906.479	(665.879.460)	130.881.533.786
2019	115.589.412.983	40.424.514.400	43.391.251.314	(1.344.741.293)	113.766.658.573

Sumber : Laporan Piutang PT. Khrisna Bali International Cargo

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwasanya PT. Khrisna Bali International Cargo telah menyisihkan 1 persen penyisihan kerugian dari total akhir piutang, yang menyiratkan bahwasanya harus ada sejumlah piutang yang tidak tertagih. Pada saat menganalisa piutang, jika piutang tersebut berumur lebih dari 90 hari maka akan segera dihapuskan sebagai piutang tak tertagih, sesuai pemeriksaan usia piutang. Jika jumlah akhir piutang setiap akhir tahun diketahui, cadangan kerugian piutang PT. Khrisna Bali International Cargo sebesar 1% dari saldo akhir piutang, dan jurnal penyisihan piutang tak tertagih dapat dibuat dari cadangan ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jurnal Pecadangan Piutang Tak Tertagih**  
**PT. Khrisna Bali International Cargo**

TAHUN	JURNAL	NOMINAL	
		DEBET	KREDIT
2017	Beban Piutang Tidak Tertagih	<b>76.168.703</b>	
	Cadangan Kerugian Piutang		<b>76.168.703</b>
2018	Beban Piutang Tidak Tertagih	<b>57.451.630</b>	
	Cadangan Kerugian Piutang		<b>57.451.630</b>
2019	Beban Piutang Tidak Tertagih	<b>19.673.772</b>	
	Cadangan Kerugian Piutang		<b>19.673.772</b>

Sumber : Data Diolah Peneliti

Tabel 4.5 pemeriksaan usia piutang mengungkapkan pelanggan mana yang lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, menggambarkan bahwa ada alasan mengapa klien tidak mampu membayar piutangnya kepada PT. Khrisna Bali International Cargo. Sebaliknya, PT. Khrisna Bali International Cargo terus menghubungi klien dengan piutang bermasalah, apakah masih dapat ditagih atau tidak, sebagai bukti bahwasanya pelanggan tidak mampu menyelesaikan dikarenakan pailit atau alasan lain. Apabila pelanggan tidak dapat membayar piutang, departemen piutang akan membuat laporan penghapusan piutang, yang akan disampaikan kepada direksi, yang menyatakan bahwa pelanggan tidak dapat ditagih dan penghapusan piutang menjadi tanggung jawab perusahaan. Jika klien masih dapat membayar dengan mencicil, departemen piutang mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwa pelanggan setuju untuk membayar dengan mencicil selama jangka waktu yang ditentukan.

Dengan mengunjungi pelanggan, penyebab atau keadaan kegagalan klien membayar piutangnya dapat ditemukan. Berikut ini unsur-unsur yang memengaruhi piutang tak tertagih:

1) Pailit

Pelanggan mengajukan kebangkrutan karena mereka tidak mampu membayar tagihan mereka. Disebabkan oleh situasi ini, PT Khrisna Bali International Cargo tidak mampu lagi menagih piutang dagangnya.

2) Alamat pelanggan berubah

Klien pindah tanpa memberitahu PT. Krishna Bali International Cargo perubahan alamat. Menurut alamat pada tagihan, klien tidak lagi menempati kantor. Kondisi ini membuat penagihan utang usaha menjadi sulit bagi PT. Krishna Bali International Cargo. Sebelum piutang menjadi piutang tak tertagih, perusahaan berusaha menemukan lokasi baru pelanggan tetapi tidak dapat melakukannya, oleh karena itu piutang usaha dihapuskan.

3) Faktor faktor terselip / hilang

Faktur dari PT. Krishna Bali International Cargo keliru dikeluarkan oleh pelanggan. Akibatnya, konsumen ragu-ragu membayar kewajiban sebelum faktur ditemukan.

4) Sulit ditagih

Klien merasa sangat sulit untuk melunasi hutangnya setelah ditagih karena berbagai alasan. Biasanya, hal ini terjadi karena masalah keuangan pelanggan, lamanya proses mendapatkan uang tunai dari atasan, atau kurangnya itikad baik klien dalam melunasi kewajibannya.

5) Barang milik pelanggan hilang atau musnah

Ini terjadi sebagai akibat dari kesalahan atau kecerobohan pihak customer service atau agen pengiriman dalam memeriksa barang, apakah hilang atau rusak. Seluruh faktor ini menyebabkan konsumen tidak puas dan ragu-ragu untuk membayar jumlah.

Bagian piutang membuat laporan penghapusan piutang tak tertagih yang akan disampaikan kepada direksi guna penghapusan piutang, dan kemudian dibuat jurnal penghapusan piutang tak tertagih berdasarkan penghapusan piutang tersebut. Berikut adalah apa yang ditunjukkan tabel:

**Tabel 4.6**  
**Jurnal penghapusan Piutang Tak Tertagih**  
**PT. Khrisna Bali International Cargo**

TAHUN	JURNAL	NOMINAL	
		DEBET	KREDIT
2017	Cadangan Kerugian Piutang	72.766.670	
	Piutang		72.766.670
2018	Cadangan Kerugian Piutang	138.670.560	
	Piutang		138.670.560
2019	Cadangan Kerugian Piutang	12.325.800	
	Piutang		12.325.800

Sumber : Data Diolah Peneliti

Perubahan saldo akhir piutang akan bervariasi tergantung pada penyisihan piutang tak tertagih yang belum direalisasi dan penghapusan piutang tak tertagih,

serta cadangan yang direalisasikan dan nilai piutang akhir yang telah direalisasi, seperti terlihat pada tabel 4.6. Tabel berikut menggambarkan hal ini:

**Tabel 4.7**  
**Saldo Piutang Realisasi**  
**PT. Khrisna Bali International Cargo**

KETERANGAN	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019
SALDO AWAL PIUTANG	7.616.870.366	5.745.163.036	1.967.377.207
CADANGAN KERUGIAN REALISASI	(31.572.100)	(72.750.000)	-
PIUTANG TAK TERTAGIH REALISASI	(72.766.670)	(138.670.560)	(12.325.800)
TOTAL PIUTANG	12.728.675.495	10.546.477.332	5.578.781.411
CADANGAN KERUGIAN PIUTANG	76.168.703	57.451.630	19.673.772
<b>SALDO AKHIR PIUTANG BERSIH</b>	<b>12.652.506.792</b>	<b>10.489.025.702</b>	<b>5.559.107.639</b>

Sumber : Data Diolah Peneliti

Piutang tidak tertagih akan mengurangi pendapatan perusahaan saat ini, sebagaimana tampak dalam tabel 4.7. Maraknya pengeluaran piutang tak tertagih adalah salah satu pertandanya. Laba perusahaan akan turun seiring dengan bertambahnya jumlah piutang tak tertagih. Laporan laba/rugi kemudian mengungkapkan berapa laba kotor sebelum dikurangi bobot piutang tak tertagih, sehingga menghasilkan laba bersih perusahaan. Tabel berikut menggambarkan hal ini:

**Tabel 4.8**  
**Laporan Perubahan Laba Rugi**  
**PT. Khrisna Bali International Cargo**

KETERANGAN	SEBELUM	SESUDAH	SEBELUM	SESUDAH	SEBELUM	SESUDAH
	ADA PIUTANG TAK TERTAGIH TAHUN 2017	ADA PIUTANG TAK TERTAGIH TAHUN 2017	ADA PIUTANG TAK TERTAGIH TAHUN 2018	ADA PIUTANG TAK TERTAGIH TAHUN 2018	ADA PIUTANG TAK TERTAGIH TAHUN 2019	ADA PIUTANG TAK TERTAGIH TAHUN 2019
PENDAPATAN	47.899.887.420	47.899.887.420	42.405.138.877	42.405.138.877	40.424.514.400	40.424.514.400
HPP	41.984.687.978	41.984.687.978	37.258.541.815	37.258.541.815	32.807.225.492	32.807.225.492
BIAYA PENJUALAN	1.120.533.594	1.120.533.594	906.783.128	906.783.128	1.104.838.928	1.104.838.928
BIAYA ADMINISTRASI	4.320.104.091	4.320.104.091	4.167.979.935	4.167.979.935	4.034.196.883	4.034.196.883
LABA KOTOR	5.800.011.814	5.800.011.814	10.528.137.775	10.528.137.775	7.638.932.208	7.638.932.208
PENDAPATAN LAIN-LAIN	6.550.597	6.550.597	6.601.838	6.601.838	25.907.483	25.907.483
BEBAN PIUTANG TAK TERTAGIH	-	84.812.170	-	150.786.681	-	19.643.300
LABA BERSIH	5.806.562.211	5.721.041	10.532.739.613	10.381.952.932	7.662.839.691	7.643.196.391

Sumber : Data Diolah Peneliti

Jadi, menurut tabel 4.8, pengeluaran piutang tak tertagih menurunkan pendapatan tahun 2017 dari 956.976.336 menjadi 881.164.166, tahun 2018 dari 1.010.621.960 menjadi 859.835.279, dan tahun 2019 dari 1.122.869.582 menjadi 1.103.226.228. PT. Khrisna Bali International Cargo harus mengurangi piutang tak tertagih dengan mengamati dan memantau kelancaran operasional piutang perusahaan. Pengawasan ini dilaksanakan oleh pengawas piutang dalam mengevaluasi piutang yang telah lewat jatuh tempo agar dapat segera ditagih sehingga pelanggan bisa melunasi piutangnya. Piutang yang lewat jatuh tempo dipengaruhi oleh informasi dan komunikasi antara pemasaran, piutang, pengawas, dan manajemen keuangan. Karena komunikasi yang efisien memungkinkan penyelesaian piutang yang

bermasalah dengan cepat, proses penagihan tidak terhambat, dan konsumen dapat langsung melakukan pembayaran.

Jadi, menurut tabel 4.8, pengeluaran piutang tak tertagih menurunkan pendapatan tahun 2017 dari 956.976.336 menjadi 881.164.166, tahun 2018 dari 1.010.621.960 menjadi 859.835.279, dan tahun 2019 dari 1.122.869.582 menjadi 1.103.226.228. PT. Khrisna Bali International Cargo harus mengurangi piutang tak tertagih dengan memantau dan memantau kelancaran operasional piutang perusahaan. Pengawasan ini dilakukan oleh pengawas piutang dalam mengevaluasi piutang yang telah lewat jatuh tempo agar dapat segera ditagih sehingga pelanggan dapat membayar piutangnya. Piutang yang lewat jatuh tempo dipengaruhi oleh informasi dan komunikasi antara pemasaran, piutang, pengawas, dan manajemen keuangan. Karena komunikasi yang efisien memungkinkan penyelesaian piutang yang bermasalah dengan cepat, proses penagihan tidak terhambat, dan konsumen dapat langsung melakukan pembayaran.

Persyaratan kredit dievaluasi untuk memberikan penjualan kredit kepada konsumen dengan cara yang lebih efisien. Persyaratan kredit dan pembayaran pelanggan ditetapkan. Data piutang usaha dapat dianalisis guna memastikan bahwasanya piutang yang terlambat ditagih sesegera mungkin. Penentuan risiko piutang merupakan salah satu teknik supaya menyisihkan uang guna piutang yang terlambat dan tidak dapat ditagih sehingga bisa dihapuskan sebagai pengurang penghasilan. Memperbaiki lingkungan kerja demi mengurangi piutang dengan memberikan fitur program komputer yang memudahkan pemeriksaan piutang yang telah jatuh tempo. Upaya PT. Khrisna Bali International Cargo dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagih, termasuk mengidentifikasi dan mempertahankan klien potensial yang benar-benar bisa dipercaya dan memiliki niat baik dalam menjalankan bisnis. Akibatnya, departemen pemasaran harus lebih berhati-hati dalam mencari konsumen baru. Dalam situasi ini, pemasaran menyelidiki perusahaan klien sebelum mengadakan kesepakatan kredit. Selanjutnya, pemasaran akan memperhatikan metode

pembayaran serta bagaimana konsumen bertindak saat ditagih. Namun, tidak ada persyaratan yang ditetapkan secara umum. Selain itu, petugas billing harus lebih rajin memeriksa identitas klien yang bermasalah pembayaran, terutama yang sudah tiga bulan berturut-turut tidak membayar.

Kemudian, harus dikomunikasikan ke departemen operasi dan pemasaran melalui departemen penagihan. Idenya adalah agar bisnis menahan diri dari melakukan penjualan kredit sampai konsumen mereka melunasi kewajiban mereka. PT. Khrisna Bali International Cargo juga melakukan upaya pemulihan piutang sebelum dinyatakan tidak dapat ditagih. Penagihan dapat dilakukan melalui telepon oleh departemen penagihan, dengan penagihan kolektor secara langsung. Dengan inisiatif yang tercantum di atas, PT. Khrisna Bali International Cargo ingin menurunkan jumlah piutang tak tertagih sambil menjaga hubungan pelanggan yang kuat. Hal ini untuk memastikan penjualan dan keuntungan perusahaan tidak terganggu.

### **Perbandingan Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Yang Diterapkan Pada PT. Khrisna Bali International Cargo Serta Kesesuaiannya Dengan PSAK Yang Mengatur Tentang Piutang Usaha**

Merupakan jenis usaha yang dimasukkan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik, sehingga akan diperiksa dalam lima unsur, yakni pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan piutang, guna menentukan kesesuaiannya dengan SAK. Pengakuan piutang akan ditelaah kecocokannya dengan PSAK No.23 revisi 2014, pengukuran piutang akan direview kecocokannya dengan PSAK No.55 revisi 2014, dan penyajian laporan keuangan yang digunakan oleh PT. Khrisna Bali International Cargo akan dibandingkan dengan SAK ETAP yang mencakup neraca, dan pengungkapan piutang akan direview berdasarkan ada tidaknya catatan atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT. Khrisna Bali International Cargo.

### Pengakuan Piutang Usaha

Pengakuan piutang usaha kerap dikaitkan dengan pengakuan pendapatan. Dikarenakan pengakuan pendapatan biasanya dicantumkan pada saat proses perolehan laba telah selesai, piutang yang timbul dari penjualan barang biasanya diakui pada saat hak milik atas barang berpindah kepada pembeli, sementara penjualan jasa biasanya diakui pada saat jasa diberikan dan jumlah uang telah direalisasikan. Berdasarkan PSAK No. 23 yang diperbaharui pada tahun 2014, pendapatan dari penjualan jasa diakui berdasarkan tingkat penyelesaian transaksi pada saat terjadinya transaksi. Jika Anda menjual sesuatu dan dibayar untuk itu, piutang dari penjualan itu biasanya diakui pada saat jasa selesai. Mereka juga biasanya diakui berdasarkan berapa banyak masing-masing pihak membayar untuk hal lain. Dimana nilai tukar ini merupakan nilai yang harus dibayar oleh debitur dalam jangka waktu tertentu, yang ditunjukkan dengan bukti berupa faktur. Sehingga piutang tersebut diakui berdasarkan tanggal faktur yang dicetak dikirim ke klien oleh PT Khrisna Bali International Cargo. Dengan demikian, PT. Khrisna Bali International Cargo telah mengakui piutang sesuai dengan SAK yang disyaratkan dalam hal pengakuan. Akibatnya timbul piutang sebagai berikut sesuai dengan tagihan yang telah diterbitkan:

2017	Piutang		47.699.867.420	
		Pendapatan		47.699.867.420
2018	Piutang		42.405.136.877	
		Pendapatan		42.405.136.877
2019	Piutang		40.424.514.400	
		Pendapatan		40.424.514.400

Sumber : Laporan Pendapatan dan Piutang PT. Khrisna Bali International Cargo

Piutang diakui pada saat jasa telah diserahkan dan tagihan telah diterbitkan, sebagaimana diungkapkan PT. Khrisna Bali International Cargo. Sementara itu, pengakuan pendapatan biasanya diakui dan dicatat pada saat proses menghasilkan laba selesai dan tercapai, sesuai dengan PSAK No. 23 (diperbarui 2014).

### Pengukuran Piutang Usaha

Dalam hal piutang, penting untuk mengetahui kapan piutang tersebut diakui dan berapa banyak yang perlu didokumentasikan sehingga jumlah yang diberikan akurat. Nilai wajar piutang dapat ditentukan dengan tepat menggunakan pengukuran piutang. Piutang dinilai sebesar nilai wajar, atau jumlah yang dapat direalisasikan dan dibayar tunai, pada PT. Kargo Internasional Khrisna Bali. Nilai tukar atau kesepakatan antara perusahaan dan klien menentukan jumlah piutang yang diakui. PT. Khrisna Bali International Cargo kemudian membentuk penyisihan piutang tak tertagih guna mengestimasi nilai realisasi bersih. Pada akhir periode pelaporan (tahunan), perusahaan mengetahui berapa banyak uang yang akan hilang karena piutang tak tertagih. Jumlah piutang yang dicatat oleh perusahaan dalam neraca untuk tahun 2018 dan 2019 adalah jumlah sebelum penyisihan piutang ragu-ragu. Cadangan kerugian piutang adalah 76.168.703 pada tahun 2017, 57.451.630 pada tahun 2018, dan 19.673.772 pada tahun 2019.

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2017	Kerugian Piutang	76.168.703	
	Cadangan Kerugian Piutang		76.168.703

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2018	Kerugian Piutang	57.451.630	
	Cadangan Kerugian Piutang		57.451.630

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2019	Kerugian Piutang	19.673.772	
	Cadangan Kerugian Piutang		19.673.772

Sumber : Laporan Piutang PT. Khrisna Bali International Cargo

Berdasarkan tabel laporan piutang, jumlah kerugian piutang pada 2017 adalah 76.168.703, dengan sedikit penyusutan kerugian piutang pada 2018 sebesar 57.451.630, kemudian penyusutan piutang sebesar 19.673.772 pada 2018.

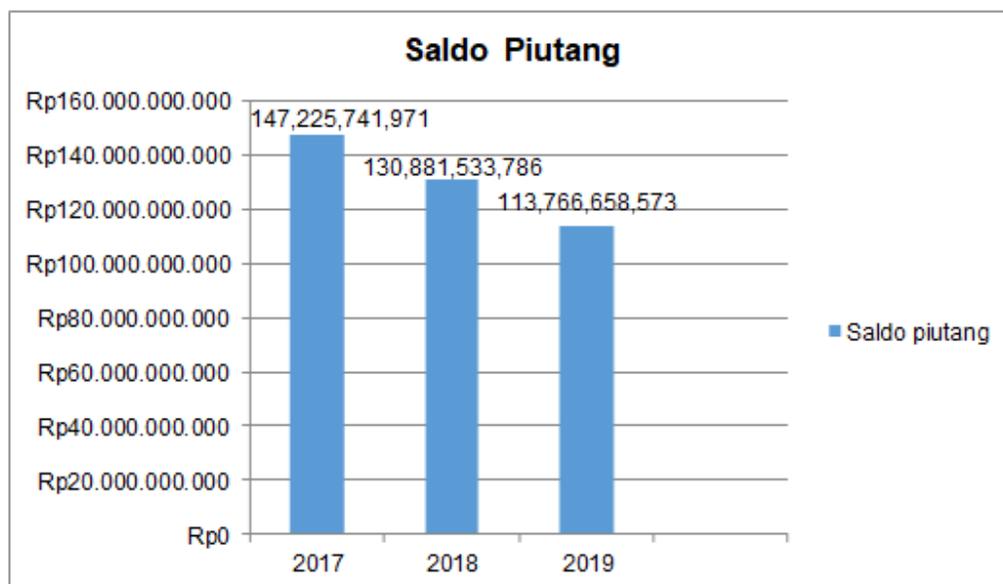
Kinerja bisnis di bidang ini cukup stabil, dengan pengelolaan piutang tak tertagih yang cukup efektif dari sisi penagihan arus piutang tak tertagih. Apabila dihubungkan dengan SAK yang sesuai, PSAK No. 55 (diperbarui 2014), yang menetapkan bahwasanya aset keuangan dihitung pada nilai wajar untuk pengakuannya, seperti yang dibahas di atas. Nilai wajar didefinisikan dalam PSAK No. 68 (diperbarui 2015) sebagai harga yang akan diterima atau dibayar. Ini tidak sejalan dengan SAK jika piutang diukur pada jumlah yang mewakili nilai sekarang dari penerimaan kas masa depan, tetapi akuntansi mengharuskan pelaporan piutang pada nilai realisasi bersih. Hal ini dikarenakan aset dan liabilitas bisa diestimasi pada nilai wajar, tetapi piutang harus dilaporkan sebesar nilai realisasi bersih. Jika berbicara tentang bagaimana PT. Khrisna Bali International Cargo mengukur piutang, bisa dikatakan telah mengikuti SAK wajib.

#### **Pencatatan, Penyajian, dan Pengungkapan Piutang Usaha**

Dalam penyajian laporan keuangannya, organisasi tanpa akuntabilitas publik akan menggunakan SAK-ETAP untuk mencatat, menyajikan, dan mengungkapkan piutang. SAK-ETAP adalah standar akuntansi yang dirancang guna mengendalikan pelaporan keuangan oleh bisnis yang tidak tunduk pada pengawasan publik. Piutang dicatat dengan mengakui piutang, membentuk penyisihan piutang, dan menagih piutang yang telah dihapusbukukan secara umum. Basis akrual yang digunakan oleh PT. Khrisna Bali International Cargo. Karena adanya piutang dari instansi pemerintah yang pelunasannya dirampungkan dalam waktu kurang dari satu tahun, PT. Khrisna Bali International Cargo telah memperkenalkan pencatatan piutang tak tertagih yang diperuntukkan klien swasta. Neraca, laporan laba rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Neraca Laba, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan semuanya termasuk dalam laporan keuangan SAK ETAP.

Kecuali Catatan atas Laporan Keuangan, PT. Khrisna Bali International Cargo menggunakan neraca, laporan laba rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Laba Rugi dan Neraca Laba, dan Laporan Arus Kas dalam praktiknya. Ini terhubung dengan SAK saat ini, yaitu SAK ETAP. SAK yang sesuai diikuti oleh PT. Kargo Internasional Khrisna Bali. Hal ini karena penyisihan piutang ragu-ragu telah dikurangi dari piutang yang dilaporkan pada akhir periode akuntansi, sehingga jumlah piutang sesuai dengan faktur yang diterbitkan dikurangi pelunasan piutang pelanggan dan penyisihan piutang ragu-ragu. Tabel berikut menunjukkan Saldo piutang PT. Krishna Bali International Cargo:

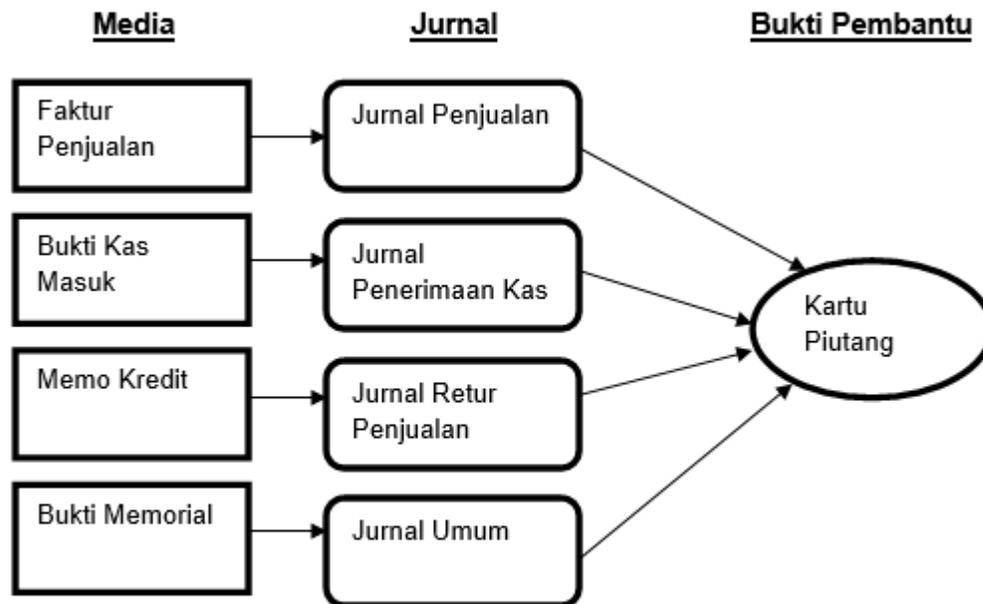
**Tabel 4.9**  
**Laporan Piutang**  
**PT. Khrisna Bali International Cargo**



Sumber : Laporan Piutang PT. Khrisna Bali International Cargo

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwasanya perusahaan melaporkan saldo piutang sebesar 147.225.741.971 pada akhir periode akuntansi tahun 2017, saldo piutang sebesar 130.881.533.786 pada tahun 2018, dan saldo piutang sebesar 113.766.658.573 pada akhir tahun 2019. Kartu kredit diterbitkan berdasarkan informasi dalam jurnal.

Bagan Pencacatan Piutang PT. Khrisna Bali International Cargo



**Gambar 4.3 Bagan Pencatatan Piutang**

Sumber : Laporan Pencatatan Piutang PT. Khrisna Bali International Cargo

Peneliti membuat tabel berikut guna membuat perbandingan antara perlakuan akuntansi PT. Khrisna Bali International Cargo dan kecocokannya dengan SAK terkait lebih mudah dipahami:

Tabel 4.10  
Analisa Perbandingan antara Perlakuan Akuntansi  
Piutang Usaha Berdasarkan SAK dengan Perlakuan Akuntansi  
Piutang Usaha yang Diterapkan PT. Khrisna Bali International Cargo

No	Parameter Pembanding Akuntansi	Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	Berdasarkan PT. Khrisna Bali International Cargo	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1	Pengakuan	Berdasarkan PSAK No. 23 revisi 2014) pengakuan pendapatan pada umumnya diakui dan dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan terealisasi.	Piutang diakui setelah jasa selesai diberikan dan telah diterbitkan Faktur.	V		Sesuai karena Dasar pengakuan piutang Perusahaan Penggunaan dasar realisasi
2	Pengukuran	Pengukuran (PSAK No. 55 revisi 2014) menyatakan aset keuangan diukur nilai wajar bagi yang diakui yaitu dengan menentukan besarnya taksiran piutang tak tertagih yang nantinya akan diakui dan dilaporkan sebagai kerugian piutang pada periode berjalan	Membuat penyisihan piutang tak tertagih dan menggunakan metode penyisihan atau cadangan.	V		Telah sesuai dikarenakan aset keuangan diukur nilai wajar bagi yang diakui dengan pelaporan piutang sebesar nilai realisasi bersih setelah mengurangi jumlah atau estimasi piutang tak tertagih
3	Pencatatan	Pencatatan piutang usaha (SAK ETAP) mengguakan basis akrual ( <i>accrual basic</i> )	Perusahaan mencatat piutang usaha berdasarkan basis akrual berupa pencatatan pengakuan	V		Sesuai karenapencatatan dilakukan dengan basis akrual

No	Parameter Pembanding Akuntansi	Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	Berdasarkan PT. Khrisna Bali International Cargo	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
4	Penyajian	Penyajian piutang sebagai bagian asset lancar berdasarkan SAK ETAP disajikan dalam neraca dalam jumlah bersih setelah penyisihan piutang tak tertagih	Penyajian piutang pada PT. Khrisna Bali International Cargo dilampirkan pada neraca dengan jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan piutang tak Tertagih	V		Telah sesuai karena piutang yang disajikan setelah dikurangi jumlah penyisihan piutang tak tertagih
5	Pengungkapan	Pengungkapan dilakukan berdasarkan SAK ETAP yang dituangkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila ada kebijakan akuntansi yang dilakukan	Tidak adanya catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terkait Penjelasan piutang yang disajikan adalah jumlah bersih setelah dikurangi Taksiran jumlah piutang yang tidak Dapat ditagih		v	Tidak sesuai karena tidak adanya catatan atas laporan keuangan dibuat sementara seharusnya piutang ditulis dalam jumlah kotor. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih,

Sumber : Data Diolah Peneliti

Tabel 4.10 menunjukkan bahwasanya meski PT. Khrisna Bali International Cargo telah melaksanakan akuntansi dalam kegiatan operasionalnya, namun belum sepenuhnya

konsisten dengan SAK terkait. PT. Khrisna Bali International Cargo mengakui dan mencatat piutang sebagaimana SAK yang berlaku, yaitu pengakuan piutang sebagaimana PSAK No. 23 revisi 2014 dan pencatatan sebagaimana PSAK ETAP. PT. Khrisna Bali International Cargo telah memenuhi SAK yang berlaku dalam hal pengukuran, yang telah menyisihkan piutang tak tertagih di neraca; namun, PT. Khrisna Bali International Cargo belum memenuhi SAK yang berlaku yaitu PSAK No. 9 (revisi 2013), yang menerangkan bahwasanya piutang dikategorikan sebagai aset lancar. Piutang dihitung dengan mengurangi jumlah kotor faktur dari jumlah tak tertagih yang diharapkan. Jumlah bruto piutang tetap harus ditampilkan di neraca, disusul dengan penyisihan piutang ragu-ragu atau perkiraan jumlah yang tidak bisa ditagih; namun karena perusahaan menyajikan piutang dalam jumlah bersih, hal ini dinilai tidak memenuhi persyaratan akuntansi keuangan. Jumlah aset yang dicatat dalam laporan keuangan tidak terpengaruh oleh ketidaksesuaian ini.

Demikian pula penyajian laporan keuangan perusahaan untuk pelunasan piutang yang telah dihapusbukukan menjadi tidak benar dan melanggar peraturan akuntansi keuangan yang berlaku dikarenakan hasilnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain sehingga mengurangi jumlah piutang yang dihapusbukukan. Aset yang ada dan laba yang dilaporkan perusahaan lebih dari yang seharusnya. Akibatnya, PT. Khrisna Bali International Cargo tidak mematuhi standar akuntansi keuangan yang relevan dalam penyajian dan pengungkapan piutang.

Perbandingan PSAK dengan PT. Krishna Bali International Cargo dihitung sebagai berikut:

No	Parameter Pembanding	Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	Berdasarkan PT. Khrisna Bali International Cargo
1	Pengakuan	Menurut PSAK No. 23 (revisi 2014) pendapatan sehubungan dengan transaksi penjualan jasa harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal transaksi. Contoh Tanggal 31 Desember 2017 pendapatan sebesar 56.749.020.873	Tahun 2017 = 47.899.867.420 Tahun 2018 = 42.405.136.877 Tahun 2019 = 40.424.514.400
2	Pengukuran	Berdasarkan PSAK 55 entitas pada setiap akhir periode pelaporan, entitas mengevaluasi apakah terdapat kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Contoh Tahun 2017 = 12.505.524.806 Tahun 2018 = 11.555.226.906	Tahun 2017 = 76.188.703 Tahun 2018 = 57.451.630 Tahun 2019 = 19.673.772

No	Parameter Pembeding	Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	Berdasarkan PT. Khrisna Bali International Cargo
		Tahun 2019 = 11.162.057.612	
3	Pencatatan	Pencatatan piutang usaha (SAK ETAP) mengguakan basis akrual ( <i>accrual basic</i> ). Contoh Tahun 2017 = 174.720.409.200 Tahun 2018 = 165.505.700 Tahun 2019 = 143.408.350	Tahun 2017 = 147,225,741,971 Tahun 2018 = 130,881,533,786 Tahun 2019 = 113,766,658,573
4	Penyajian dan pengungkapan	Jumlah kotor tagihan piutang dikurangi Jumlah piutang tak tertagih. Contoh 5.736.821.334 – 977.453.886 = 4.786.367.448	10.489.025.702 - 223.763.030 = 10.265.262.672

Sumber : Data Diolah Peneliti

---

## V PENUTUP

### Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat ditarik berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang dilakukan:

1. Walaupun secara tegas dinyatakan dalam akta pendirian perusahaan bahwasanya PT. Khrisna Bali International Cargo diharuskan memproduksi laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menunjukkan PT. Khrisna Bali International Cargo telah melaksanakan akuntansi, dimana piutang dimasukkan dalam neraca dan berada dalam akun aktiva lancar, pelaksanaan akuntansi itu belum sepenuhnya sesuai dengan SAK yang ada.

2. Dalam hal pengakuan dan pencatatan, PT. Khrisna Bali International Cargo mengikuti SAK yang berlaku yakni pengakuan piutang sesuai PSAK No. 23 revisi 2014, dimana landasan pengakuan piutang perusahaan berdasarkan realisasi, dan pencatatan sebagaimana PSAK ETAP, dimana piutang dicatat pada dasar akrual.

3. Dalam hal kuantifikasi Aset keuangan dinilai pada nilai wajar untuk yang diakui (PSAK No. 55 revisi 2014), terutama dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih yang diproyeksikan yang pada akhirnya akan diakui dan dilaporkan sebagai kerugian piutang pada periode sekarang, menurut PT. Kargo Internasional Khrisna Bali. Melakukan penyisihan piutang ragu-ragu dan memanfaatkan teknik penyisihan atau pencadangan piutang, PT. Khrisna Bali International Cargo disajikan di neraca sebesar nilai bersih selepas dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

4. Pengungkapan piutang oleh PT. Khrisna Bali International Cargo tidak sesuai dengan SAK yang bersangkutan yakni PSAK ETAP, dikarenakan

5. Piutang tersebut diberikan tanpa mengurangi jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tidak disebutkan dalam catatan laporan keuangan.

### 5.3 Saran

Berlandaskan temuan penelitian, analisis, dan kesimpulan yang dicapai, penulis merekomendasikan hal-hal berikut kepada PT. Khrisna Bali International Cargo:

1. PT. Khrisna Bali International Cargo mengklasifikasikan piutang berlandaskan calon piutang dan usia piutang, sehingga memudahkan dalam pengelolaan dan penagihan piutang mana yang akan jatuh tempo dalam pengelolaan piutang.

2. PT. Khrisna Bali International Cargo menilai piutang tak tertagih dan melaporkan piutang sebagai bruto dikurangi proyeksi piutang tak tertagih. Pada laporan kondisi keuangan, jumlah bruto piutang diberikan terlebih dahulu, diikuti dengan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih, sehingga piutang dilaporkan sesuai dengan SAK yang bersangkutan.

3. PT. Khrisna Bali International Cargo menyatakan bahwasanya piutang yang dilaporkan ialah jumlah bruto, dengan jumlah piutang tak tertagih dikurangi dalam catatan atas laporan keuangan, guna memenuhi SAK yang relevan.

4. Saat menggunakan pendekatan tidak langsung sebagai penyisihan piutang tak tertagih, PT. Khrisna Bali International Cargo harus konsisten, apakah piutang berumur 30hari, 60 hari, 90 hari, atau lebih dari 90 hari. Supaya bisa menyediakan data akuntansi yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Abadi Jusuf, 2012, Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Arifin, Zainal, 2012, Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsini, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2009, Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Syofyan Syafri, 2011, Teori Akuntansi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto, 2013, Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Kelima, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Husin, Maya dan Rizal Effendi. Evaluasi Prosedur Pengelolaan Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tidak Tertagih Pada PT Bukit Ringgit Sejahtera Palembang, STIE MDP. Palembang.
- Indonesia, Ikatan Akuntan, 2008, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Junaidi, 2013. Audit Ketaatan Prosedur Pengelolaan Piutang dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Calmic Indonesia Cabang Palembang, Skripsi S1, STIE Multi

- Data Palembang. Palembang.
- Kasmir, 2014, Manajemen Perbankan, Edisi Revisi-12. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, E Donald., dkk, 2011, Intermediate Accounting.
- Kurnianingrum, Ayu Dian. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PD.BPR BKK Kudus Cabang Kota Kudus". Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi UNNES. Semarang.
- Maharani, Adistya. 2011. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Jasa Perawatan Air Conditioner dan Piutang Usaha Pada CV. Mavista Technic, Skripsi S1, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mukhsinati, Sari. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank "X" Di Kabupaten Jember". SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.
- Mulyadi, 2010, Sistem akuntansi. Cetakan Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2016, Sistem akuntansi. Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Noor, Juliansyah, 2011, Metodologi Penelitian Skripsi,Tesis,Disertasi, dan Karya Ilmia.,. PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta.
- Rivai Veithzal, dkk, 2013, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiawan, Iwan, 2010, Akuntansi Keuangan Menengah Jilid Satu (Intermediate accounting), Refika Aditama, Bandung.

Sugiyono, 2011, metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. AFABETA, cv.Bandung.

2012, Memahami Penelitian Kualitatif,. AFABETA, cv. Bandung.

Imam, Sulthani. 2012. Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan Studi Kasus pada PD. Putra Madani Ciamis, Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.

Wahyuni. 2012. Analisis Akuntansi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Baintan Anugerah Bersama, Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Warren, Carl S., Reeve, James M., Fess, Philip E, 2013, Pengantar Akuntansi Jilid Satu, Salemba Empat, Jakarta.

Weston, J. Fred & Thomas F Copeland, 2010, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Jilid 2, Binarupa Aksara publisher, Tangerang.

Weygandt J.Jerry, Donald E. Kieso, Warfield D. Terry, 2013, Akuntansi Intermediate, Edisi ke duabelas, Jilid Satu, Salemba Empat, Jakarta.

Widjaja, Drs., 2012, Macam-Macam Piutang, Jakarta